

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Memaksimalkan objektif desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur, dan percobaan terkontrol, kemudian metode ini juga cocok digunakan untuk konfirmasi atau pembuktian. (Supomo, 2018 : 08)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2018:113). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah milenial Jakarta Timur.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari populasi itu. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan

pelaksanaan penelitian dengan alasan responden yang digunakan yaitu Milenial Jakarta Timur . Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden merupakan milenial Jakarta Timur
2. Usia responden dari 20 tahun sampai dengan 30 tahun
3. Beragama Islam dan pernah membayar zakat

Banyaknya sampel yang akan digunakan diperoleh dari perhitungan rumus slovin (Sugiyono, 2018). Digunakannya rumus slovin dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya pandemi covid yang mengakibatkan peneliti terbatas dalam memperoleh data. Adapun rumus perhitungan slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi 10%)

$$n = \frac{10.064.000}{1 + 10.064.000 (10\%)^2} = 99,99$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan populasi yang ada yaitu berjumlah 99,99 orang masyarakat milenial di DKI Jakarta Timur yang akan dibulatkan menjadi 100 orang (responden).

### 3.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli( tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminasi atau

setidaknya dikurangi (Indriantoro, 2018:142). Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada responden atau milenial DKI Jakarta Timur yang dibuat oleh *google form* yang disebarakan melalui link. Apabila sudah diisi oleh responden dan data sudah masuk kemudian peneliti mengolah datanya sehingga menghasilkan suatu informasi tertentu.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dengan fenomena sosial yang diukur melalui perilaku, pemikiran, dan pemahaman seseorang atau sekelompok orang. Setiap variabel yang menjadi pengukuran dalam penelitian dirincikan dalam indikator variabel yang selanjutnya indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk mengurutkan butir-butir instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap butir instrumen pada skala *likert* memiliki variasi dari positif sampai negatif (Sugiyono, 2018a)(Sugiyono, 2018a). peneliti menggunakan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Nilai
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket (kuisisioner), yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018 ). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dilihat dari cara menjawab. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih sesuai dengan apa yang dialami setiap individu (nyata). Angket (kuisisioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai pengaruh

akuntabilitas, transparansi, kualitas layanan, terhadap kepercayaan *muzakki* yang ditujukan kepada 100 orang masyarakat milenial Jakarta Timur.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel penelitian adalah pengukuran suatu variabel melalui spesifikasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018) variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diperoleh informasi tentang suatu hal terkait, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### **3.4.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh dan sebab akibat perubahan dan munculnya variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2018). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (P, Indra dan Cahyaningrum, 2019 : 02). Variabel independen pada penelitian ini antara lain:

##### **1. Akuntabilitas**

Variabel akuntabilitas berhubungan dengan kewajiban dari institusi pemerintahan maupun aparat yang bekerja di dalamnya untuk membuat kebijakan ataupun aksi yang sesuai dengan nilai yang berlaku atau yang dibutuhkan masyarakat. Akuntabilitas publik menuntut adanya pembatasan tugas yang jelas dan efisien dari aparat birokrasi. Prinsip ini menunjukkan besarnya tuntutan pelayanan publik sejalan dengan nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh stakeholder yang berkepentingan pada pelayanan tersebut.

##### **2. Variabel Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa Masyarakat**

Memiliki Hak Untuk Mengetahui Secara Terbuka Dan Menyeluruh Atas Per Tanggungjawaban Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Yang Dipercayakan kepadanya Dan Ketaatannya Pada Peraturan Perundang-Undangan. (Knkg, 2004). Indikator: Penyedia Informasi, Pengungkapan Kondisi Keuangan, Keterbukaan, Kebijakan.

### 3. Kualitas Layanan

Variabel kualitas layanan seberapa jauh layanan dapat memuaskan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh nasabah. Kualitas layanan terdiri dari lima indikator yang terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty*.

#### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 2018:62). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (P, indra dan cahyaningrum, 2019:03).

##### 1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<b>Akuntabilitas (X1)</b>	Kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.	1. Fokus dan mengutamakan kesejahteraan umat 2. Adil. 3. Lingkungan sekitar tidak dirusak oleh kegiatan organisasi. 4. Amanah
<b>Transparansi (X2)</b>	Transparansi atau dalam islam dapat dianalogikan sebagai prinsip tabligh, merupakan salah satu faktor	1. Tepat waktu 2. Laporan yang mudah diakses

<p><b>Kualitas layanan (X3)</b></p>	<p>eksternal yang dapat memengaruhi perilaku seseorang</p> <p>Muzaki dapat dengan mudah mengetahui kemana zakatnya akan disalurkan dan laporan penerimaan zakat yang dibayarkan oleh muzakki juga dilakukan secara realtime sehingga meminimalisir penipuan atau kecurangan.</p> <p>kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.</p>	<p>3. Pemberian informasi 4. Fasilitas usulan 5. Publikasi publik</p> <p>1. Keandalan (reliability) 2. Daya tanggap (responsiveness) 3. Kepatuhan (compliance) 4. Empati (emphaty) 5. Bukti fisik (tengible)</p>
<p><b>Kepercayaan muzakki (Y)</b></p>	<p>Kepercayaan merupakan variabel kunci bagi kesuksesan <i>relationship marketing</i>. Kepercayaan dalam transaksi online merupakan kesediaan konsumen untuk bergantung kepada pihak lain selama proses transaksi. Kepercayaan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keandalan serta kejujuran mitranya.</p>	<p>1. Integritas 2. Kompetensi 3. <i>Technology Orientation</i></p>

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan computer menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 24.0 dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliability (tinftkat

kehandalan) dan validity (tingkat kesahan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

(Supomo, 2018:173) Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasil pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu reliabilitas dan validitas.

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

(Supomo, 2018:176) Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

(Supomo, 2018:173) Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrument 30 penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah “bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan?” pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. 3.5.3 Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah mewakili. Suatu model regresi dikatakan baik jika model regresi terbebas dari uji asumsi klasik. (Ghozali, 2018:159)

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur apakah suatu regresi antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa suatu data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2018 :161).

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur apakah suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), dimana nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan suatu data tidak memiliki gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018:107)

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada varian berbeda, maka terdapat gejala 31 heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Rank Spearman dimana mengkorelasi antar absolute residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Suatu penelitian dapat dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas(Ghozali, 2018 : 137)

## 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear berganda (multiple linear regression method). Dalam analisis regresi, selain



mengukur kekuatan hubungan antara variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara dua variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018:95).

Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan:

Y	: Kepercayaan
X <sub>1</sub>	: Akuntabilitas
X <sub>2</sub>	: Transparansi
X <sub>3</sub>	: Kualitas Layanan
a	: Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
e	: Error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Koefisien korelasi positif terbesar yaitu 1 dan sebaliknya negatif terbesar - 1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Jika dua hubungan atau lebih variabel memiliki koefisien korelasi 1 atau -1, maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang baik (Arifin, 2017 : 17).

#### 3.5.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan berlaku juga sebaliknya (Ghozali, 2018 : 98).

#### 3.5.3.2 Uji R<sup>2</sup> ( Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup> ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1, dimana nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam

menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi suatu variabel dependen (Ghozali, 2018 : 179).